

Pengaruh Kredit Yang Diberikan, Giro, dan Deposito Terhadap *Rasio Loan to Deposit Ratio* (LDR) Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2020-2024

Christina Tanly¹, Eric Setiawan^{2*}, Fiona³, Jeri Rifandi⁴, Johan Syaputra⁵

^{1,2,3,4,5}STIE Pembangunan Tanjungpinang- ¹crhristinatanly@gmail.com

²ericsetiawan641@gmail.com

³fionafiona@gmail.com

⁴jerifandi@gmail.com

⁵johansyahputra@gmail.com

Abstract-*This study examines the effect of Credit Given, Current Accounts, and Deposits on the Loan to Deposit Ratio (LDR) at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk during the period 2020–2024. Using secondary data from Bank Mandiri's annual financial report, this study aims to identify the extent to which the components of third-party funds and credit distribution affect the effectiveness of the banking intermediation function. The research period covering the pandemic and economic recovery provides a relevant context for assessing the resilience and performance of banks in maintaining liquidity stability. The results of this study are expected to contribute to the preparation of more optimal fund management and credit distribution strategies, as well as become a reference for national banking in increasing the efficiency and stability of the financial syst*

Keywords : *Credit, Giro, LDR*

1. PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari Masyarakat dan menyalurkannya kembali. Dana tersebut dikumpulkan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito lalu disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Proses intermediasi ini harus berjalan secara efisien agar stabilitas keuangan tetap terjaga. Salah satu indikator keberhasilan fungsi intermediasi tersebut adalah melalui rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Oleh karena itu, LDR menjadi indikator penting dalam mengukur sejauh mana bank mampu mengelola dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dari masyarakat.

Rasio LDR menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank dan digunakan untuk pembiayaan kredit. Jika LDR terlalu tinggi, hal ini mengindikasikan potensi risiko likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu rendah menunjukkan kurang optimalnya penyaluran kredit. Untuk menjaga kesehatan keuangan bank, diperlukan keseimbangan antara penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, manajemen bank harus memperhatikan dinamika dana pihak ketiga dan volume kredit secara bersamaan. LDR merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja intermediasi perbankan.

Giro, dan deposito memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal likuiditas dan biaya dana. Giro biasanya digunakan untuk transaksi harian dan memiliki bunga rendah, sedangkan deposito memberikan bunga lebih tinggi dengan jangka waktu tertentu. Proporsi dan pertumbuhan masing-masing jenis dana ini dapat memengaruhi kebijakan penyaluran kredit. Oleh karena itu, komposisi dana pihak ketiga sangat memengaruhi rasio LDR bank.

Kredit yang diberikan bank menjadi sumber pendapatan utama yang menunjukkan keberhasilan dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, penyaluran kredit juga mengandung risiko apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan dana yang baik. Kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, serta dampak pandemi juga memengaruhi keputusan bank dalam menyalurkan kredit. Dengan demikian, fluktuasi volume kredit dapat berdampak langsung pada rasio LDR. Maka dari itu, kredit yang diberikan merupakan variabel penting yang menentukan tinggi rendahnya LDR.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memainkan peran strategis dalam perekonomian nasional. Dalam periode 2020 hingga 2024, Bank Mandiri menghadapi tantangan besar akibat pandemi COVID-19, perubahan kebijakan suku bunga, dan pemulihan ekonomi. Perubahan pada volume kredit dan dana pihak ketiga selama periode ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas rasio LDR. Oleh karena itu, analisis terhadap komponen-komponen ini menjadi sangat relevan dalam menilai kinerja bank. Bank Mandiri menjadi objek penting untuk diteliti dalam konteks ini karena posisinya yang dominan di industri perbankan.

Melihat pentingnya hubungan antara kredit yang diberikan, giro, tabungan, dan deposito terhadap LDR, maka diperlukan kajian yang mendalam dan komprehensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam bagaimana variabel-variabel tersebut memengaruhi kinerja LDR. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi manajemen Bank Mandiri dalam mengelola risiko likuiditas dan meningkatkan efisiensi intermediasi. Penelitian ini juga memberikan manfaat akademik untuk pengembangan ilmu perbankan dan keuangan. Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kredit yang disalurkan, giro, tabungan, dan deposito terhadap rasio Loan to Deposit Ratio pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. selama tahun 2020–2024.

Menurut Allen & Santomero, (1998), bank bertindak sebagai perantara keuangan antara penabung dan peminjam. Fungsi ini berjalan optimal apabila dana yang diperoleh dari giro, tabungan, dan deposito dapat dimanfaatkan secara efektif dalam bentuk pemberian kredit. Tingkat keberhasilan fungsi intermediasi dapat diukur melalui indikator Loan to Deposit Ratio (LDR).

Kredit merupakan pemberian sejumlah uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain, dimana pihak peminjam berkewajiban untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut Ramadanti & Eni, (2022), kenaikan jumlah kredit yang disalurkan akan memengaruhi

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat dan disimpan di bank dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Menurut Suarmanayasa (2020) jenis dana ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan memengaruhi fleksibilitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula kapasitas bank dalam menyalurkan kredit.

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang berasal dari dana pihak ketiga. Menurut Bank Indonesia, rasio LDR yang sehat berada pada kisaran 78–92%. Rasio yang terlalu tinggi menunjukkan agresivitas bank dalam penyaluran kredit yang dapat menimbulkan risiko likuiditas. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank belum optimal dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

Penelitian oleh Ramadhani et al., (2023) meneliti “Pengaruh Tabungan, Giro, dan Deposito terhadap Profitabilitas Bank Mandiri”. Hasilnya menunjukkan bahwa tabungan dan deposito memiliki pengaruh signifikan terhadap rentabilitas bank, sedangkan giro tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa komposisi dana pihak ketiga sangat penting dalam memengaruhi efisiensi intermediasi.

Sementara itu, Resmawan, (2021) menganalisis “Hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dan LDR terhadap Laba sebelum Pajak Bank Mandiri dalam Periode 2004–2008”. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa CAR dan LDR secara bersama-sama memengaruhi

kinerja keuangan bank secara signifikan, memperlihatkan pentingnya peran dana pihak ketiga dalam mendukung penyaluran kredit.

Penelitian oleh Krisdayanti et al., (2021) berjudul “Pengaruh Pihak Ketiga dan Loan to Deposit Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit” yang membahas LDR dalam perspektif teori intermediasi, menyatakan bahwa LDR berkorelasi positif dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin besar LDR, menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menyalurkan kredit, meskipun harus tetap mempertimbangkan risiko likuiditas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metodologinya. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau kuantitatif untuk mengukur dan menjelaskan fenomena secara objektif (Sugiyono, 2022). Adapun jenis data yang digunakan dalam studi kasus ini adalah data sekunder. Menurut (John W. Creswell, 2024) data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, bukan dari sumber langsung seperti wawancara atau observasi langsung. Jumlah data pengamatan yang diambil yaitu selama 4 periode (tahun 2021 sampai dengan 2024) yang diperoleh dari website Bank Mandiri langsung. Dalam pengolahan data ini menggunakan aplikasi Eviews versi 10.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji t

H_1 = Variabel Kredit Yang Diberikan memiliki nilai t statistik sebesar 16.07. pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2.36. Jika nilai $t = 16.07 > 2.36$ & $\text{sig } 0,00 < 0,05$, maka Kredit Yang Diberikan berpengaruh terhadap LDR secara signifikan

H_2 = Variabel Giro memiliki nilai t statistik sebesar -1.76. pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2.36. Jika nilai $t = -1.76 < 2.36$ & $\text{sig } 0,18 > 0,05$, maka Giro Tidak berpengaruh terhadap LDR secara tidak signifikan

H_3 = Variabel Deposito memiliki nilai t statistik sebesar -0.61. pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05\%$, diperoleh nilai t tabel sebesar 2.36. Jika nilai $t = 0.61 < 2.36$ & $\text{sig } 0,39 > 0,05$, maka Deposito tidak berpengaruh terhadap LDR secara tidak signifikan

Uji f

H_4 = Jika nilai $f = 124.56$ dan $\text{sig } 0.00 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Yang Diberikan, Giro, dan Deposito memiliki pengaruh terhadap LDR secara signifikan.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dalam analisis regresi untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang sangat kuat atau sempurna di antara variable independen (Zahriyah et al., 2021). Jika terdapat korelasi yang tinggi, maka model regresi tidak akan menghasilkan estimasi yang valid dan akurat. Uji ini biasanya dilakukan dengan mengamati nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$. Setiap peneliti perlu menetapkan tingkat kolinieritas yg masih dapat diterima, seperti nilai $\text{tolerance} = 0,10$ sama dengan tingkat kolinieritas 0,90 (Ghozali, 2021).

Tabel 1. Hasil Uji MULTikolinearitas

Varianee Inflation Factors
Date: 06/15/25 Time: 20:19
Sample: 2021Q1 2024Q4
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.007431	2046.528	NA
KREDIT_YANG_DI...	0.003702	760.1353	1.302027
GIRO	0.000508	27.21110	1.460006
DEPOSITO	0.016957	758.9543	1.810844

Dari hasil diatas, menunjukkan nilai VIF yang berada < 10 , jadi dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antarvariabel table382tic382t.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi table382 suatu metode dalam analisis table382tic, khususnya dalam regresi linear, yang bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan atau korelasi antara residual dalam suatu model regresi pada periode waktu yang berbeda (Priyatno, 2022).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.095281	Prob. F(2,10)	0.9099
Obs*R-squared	0.299196	Prob. Chi-Square(2)	0.8611

Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob $0,86 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian dalam analisis regresi untuk mengecek apakah terdapat perbedaan varians (ketidaksamaan varians) dari residual (perbedaan antara nilai yang diamati dengan nilai yang diperkirakan) pada semua titik data dalam model (Ghozali, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

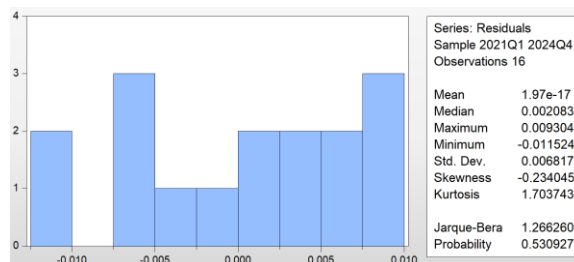
Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.654415	Prob. F(9,6)	0.2780
Obs*R-squared	11.40444	Prob. Chi-Square(9)	0.2490
Scaled explained SS	2.257256	Prob. Chi-Square(9)	0.9867

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, nilai prob nya sebesar $0,24 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh memiliki pola distribusi normal atau tidak (Basuki, 2021). Distribusi normal sendiri ditandai dengan bentuk simetris yang berbentuk lonceng, di mana sebagian besar nilai data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas



Hasil uji normalitas di samping ini terlihat bahwa nilai prob JB = $0,53 > 0,05$. Oleh sebab itu berdasarkan uji normalitas, nilai residual terdistribusi secara normal dan analisis regresi layak digunakan.

4. KESIMPULAN

Analisis regresi yang dilakukan menghasilkan model yang sangat andal dan memenuhi semua asumsi statistik penting, menjadikannya valid dan terpercaya untuk menarik kesimpulan. Model ini lolos uji normalitas (residual terdistribusi normal), uji autokorelasi (tidak ada korelasi antar kesalahan dari waktu ke waktu), dan uji heteroskedastisitas (varians kesalahan bersifat konstan), yang semuanya mendukung validitas inferensi statistik. Selain itu, uji multikolinearitas juga menunjukkan tidak adanya masalah, memastikan bahwa variabel-variabel independen tidak saling berkorelasi terlalu kuat sehingga setiap kontribusi dapat diinterpretasikan secara unik. Dari sisi pengaruh variabel, Kredit Yang Diberikan terbukti memiliki dampak yang sangat signifikan dan kuat terhadap LDR secara parsial. Meskipun Giro dan Deposito tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu, hasil uji F secara simultan menegaskan bahwa ketiga variabel ini—Kredit Yang Diberikan, Giro, dan Deposito—secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap LDR. Ini berarti model ini adalah alat yang robust dan informatif untuk memahami faktor-faktor penentu LDR, dengan Kredit Yang Diberikan menjadi pendorong utama baik secara parsial maupun dalam kombinasi dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, F., & Santomero, A. M. (1998). The theory of Financial Intermediation. *Journal of Banking & Finance*, 1461–1485.
- Basuki, A. T. (2021). *ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS (DILENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS)* (1st ed.). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26* (A. Heri, Ed.; 10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://id.scribd.com/document/785893656/Ghozali-2021>
- John W. Creswell. (2024). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (John W. Creswell, Ed.; Achmad Fawaid & Rianayati Kusmini Pancasari, Trans.; 4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Krisdayanti, P., Suharmiati, & Roestiono, H. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9, 159–166.
- Priyatno, D. (2022). *OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINIER DENGAN SPSS & ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS* (A. Prabawati, Ed.). Cahaya Harapan.
- Ramadanti, F., & Eni, S. (2022). Pengaruh NPL, LDR, BOPO dan Nim Terhadap Roa Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 695–706.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Ramadhani, R., Sahabuddin, R., Ruma, Z., & Ramli, A. (2023). YUME : Journal of Management Pengaruh Tabungan Giro dan Deposito Terhadap Rentabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2018-2022. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 447–456.
- Resmawan, H. (2021). The Effect of Non-Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on Return on Assets at PT. Bank Mandiri, Tbk Period 2011-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 42–50.
- Suarmanayasa, I. N. (2020). PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, MODAL BANK, BUNGA KREDIT, BUNGA SBI DAN KREDIT PERIODE SEBELUMNYA TERHADAP KREDIT YANG DIBERIKAN BANK UMUM. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Prof. Dr. Sugiyono, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.

Zahriyah, A., Suprianik, M. S., Si, M., Parmono, A., & Mustofa, M. S. (2021). *EKONOMETRIKA Teknik dan Aplikasi dengan SPSS* (Tim Kreatif Penerbit Mandala Press, Ed.; 1st ed.). Mandala Press.